

Empat Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran

Yeti Purwaningsih

Program Magister PGMI PPs UIN Saizu Purwokerto

✉ tetipurwaningsih95@gmail.com

Abstract

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 13, 2022

Revised May 29, 2023

Accepted June 06, 2023

Until now, teachers are still striving to become an ideal teacher and the majority of teachers have not yet met the ideal teacher level when the benchmark used is teacher competency. This research aims to describe four teacher competencies that are carried out in order to develop learning. This research method is library research where in obtaining data you will use documentation techniques. The codified data is then analyzed using content analysis techniques. The results of this research show that teacher competence has an impact on the implementation of learning, namely four concepts starting from pedagogical competence with efforts to improve teacher abilities, personality competence with efforts to improve teacher attitudes and behavior for the better, social competence with efforts to establish good communication from teachers. to students and professional competence by increasing teachers' understanding of the material they teach.

Keywords: Professional, Social, Pedagogy, Personality.

Journal Homepage

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi>

A. Pendahuluan

Indikator yang menunjukkan majunya suatu negara adalah mutu dari sistem pendidikan yang dijalankannya. Mutu pendidikan yang baik bisa didapatkan ketika memiliki sumber daya pendidik yang bermutu yaitu kemampuan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang mampu mengarahkan peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran di sekolah ialah ketika sekolah mampu memfasilitasi guru dalam mentransfer pengetahuan dan khususnya mentransfer nilai dengan tujuan terbentuknya karakter bangsa yang mantap sesuai dengan yang sudah ditetapkan di dalam kurikulum. Namun, tidak semua guru mampu menjalankan dan mengembangkan model pembelajaran yang demikian. Padahal, pembelajaran menjadi kegiatan yang menjadi determinan dalam meningkatkan mutu lulusan dan keberhasilan (Ghufron, 2017).

Upaya dalam memunculkan lulusan yang bermutu mengharuskan adanya guru yang kompeten. Guru kompeten setidaknya memiliki beberapa kompetensi sesuai dengan yang telah distandarisasikan, yaitu kompetensi pedagogis, sosial, profesional dan kepribadian (Febriana, 2021). Empat kompetensi yang distandarisasikan oleh kementerian pendidikan ini tidak hanya dijalankan, tetapi turut dikembangkan sesuai dengan perkembangan dunia yang dinamis.

Guru kompeten memiliki ciri mampu menjalankan tugas mengajarnya dengan menyenangkan dan penuh semangat disertai adanya makna dari setiap kegiatan yang dijalankannya. Peserta didik akan menemukan kebaruan dalam setiap pembelajaran yang diikutinya dan tidak merasakan

bosa ketika belajar di dalam kelas. Melalui hal ini bisa diketahui bahwasanya melalui guru yang kompeten memunculkan peserta didik yang rajin dalam belajarnya karena mencitai proses belajar dan mengerti makna kegiatan belajar bagi perkembangan mendatang (Musfah, 2011).

Realitas yang terjadi di lapangan menggambarkan mengenai kompetensi guru yang masih terbilang rendah, misalnya berkenaan dengan kompetensi pedagogig, banyak guru yang menjalankan kegiatan pembelajaran tidak menyesuaikan dengan karakteristik, potensi, bakat, minat dan keadaan peserta didiknya dan menjadikan pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi peserta didiknya. Hal ini akan menjadikan peserta didik sulit dalam belajarnya dan memunculkan kebosanan yang berdampak pada peserta didik akan mencari aktivitasnya sendiri.

Permasalahan-permasalahan yang menggambarkan kurang kompetennya guru dalam menjelaskan pembelajaran menjadikan pembahasan mengenai kompetensi guru masih menarik sampai saat ini. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno, Yulia dan Fithriyah (2022) dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa memahami konsep menjadi kemampuan awal yang mesti dimiliki oleh guru sebelum menjalankan pengolahannya. Penelitian lainnya dilakukan oleh Rahim, Suherman dan Murtiani (2019) dimana dalam penelitiannya menjelaskan mengenai pemahaman guru dalam merancang pembelajaran di era revolusi industri. Kajian lainnya dilakukan oleh Sutisna dan Widodo (2020) menjelaskan bahwasanya kompetensi guru turut meningkatkan efektivitas pembelajaran online dimana keadaan ini mengharuskan guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dijalankan dengan membaca, mencatat, dan menelaah beragam bahan bacaan atau literature yang selaras dengan pokok kajian, untuk difolter dan dijabarkan dalam kerangka pemikiran teoritis (Luthfi et.al, 2022). Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu dengan dokumentasi. Data tersaji dalam berbagai literature baik berupa buku, jurnal, berita dan lain sebagainya. Analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis konten untuk membahas isi suatu informasi secara mendalam baik informasi yang tertulis ataupun informasi yang tercetak dalam media massa (Ulfah et.al, 2022).

C. Hasil Dan Pembahasan

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 4 yaitu kompetensi pedagogig, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Pertama, kompetensi pedagogi, Kompetensi Pedagogig meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kedua, kompetensi kepribadian, Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (Khoiri, 2010).

Ketiga, Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik, serta mempunyai rasa empati terhadap orang lain (Antonius, 2016). Keempat, Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (Khoiri, 2010).

Guru memiliki tugas yang sangat berat dibandingkan dengan model pekerjaan lainnya. Hal ini bisa diketahui melalui kiprahnya dalam membangun peradaban dan kemajuan pengetahuan dan teknologi. Tugas dan fungsi guru mengharuskan dirinya untuk selalu mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang ada di dalam diri. Kompetensi guru terbagi menjadi empat yaitu kompetensi professional, pedagogi, kepribadian dan social. Keempat kompetensi ini mesti ada dan terus dikembangkan.

Sampai saat ini tidak sedikit guru yang sudah nyaman dengan keadaannya baik guru yang sudah diangkat menjadi PNS dan menerima sertifikasi ataupun belum. Kenyamanan yang diterima guru ini menjadikannya terkadang lupa akan kewajiban utamanya yaitu selalu mengembangkan kompetensi diri karena pengetahuan dan teknologi merupakan keadaan yang dinamis. Kebenaran yang saat ini diakui pada masa mendatang memungkinkan menjadi kesalahan dan memunculkan kebenaran baru.

Salah satu faktor yang turut andil dalam memajukan bidang akademik dan non akademik peserta didik di suatu lembaga pendidikan adalah kompetensi guru. Kompetensi sendiri dimaknai dengan kecakapan atau kemampuan. Makna ini memiliki artian yang sama dengan ability atau proficiency dengan makna kemampuan. Namun proficiency merujuk kepada manusia yang mempunyai kecakapan diatas rata-rata daripada yang lainnya (Syah, 2008). Keadaan ini menjadikan kompetensi guru datur secara jelas dalam PP No 19 Tahun 2005 dalam pasal 28 ayat (4) dimana guru memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi yang dimiliki dengan baik pada akhirnya akan berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan oleh guru. Secara lebih mendalam pengembangan pembelajaran ketika guru memiliki empat kompetensi yaitu:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi Pedagogik mencakup pengetahuan guru mengenai peserta didiknya, merancang dan menjalankan serta mengevaluasi pembelajaran dengan turut mengembangkan peserta didik agar mengaktualisasikan potensi yang terdapat dalam dirinya (Khoiri, 2010). Usaha dalam memperbaiki kualitas guru tidak dapat dijalankan dengan signifikan ketika guru tidak memiliki kualitas, profesionalisme dan kapabilitas kompetensi pedagogik yang baik (Sumiarsi, 2015).

Kompetensi pedagogi yang dimiliki guru akan memunculkan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan dan memunculkan minat siswa dalam belajar. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan pemahaman dan pengelolaan pembelajaran yang sifatnya dialogis dan

mendidik. Keadaan ini berkaitan dengan keputusan siswa untuk meningkatkan ketekunannya dalam belajar dan memberikan makna pembelajaran terhadap guru karena pengalaman belajarnya memberikan kesan. Manfaat yang terdapat penguasaan kompetensi pedagogis yaitu: pertama, guru yang memahami perkembangan kognitif siswa maka keinginan tahu peserta didik akan materi pelajaran dapat terpenuhi, siswa berani dalam mengutarakan gagasan dan memberikan solusi atas permasalahan dan merasakan senang dalam belajar. Kedua, guru yang memahami perkembangan kepribadian siswa maka kepercayaan diri dan kemandirian dalam kepribadian ada dalam diri siswa, ketaatan dan kesantunan muncul dalam diri siswa, serta siswa akan muda dalam beradaptasi dan memunculkan jiwa kepemimpinannya (Saryati, 2014).

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian terwujud dalam kecakapan pribadi yang bisa menjadi teladan, berwibawa, arif, dewasa, stabil dan mantap demi menjadi suwatu hasanah bagi peserta didik serta berwujud sebagai manusia yang berakhlak mulia (Khoiri, 2010). Guru menjadi percontohan peserta didiknya dalam berperilaku dan bertindak karena terdapat dimensi suwatu hasanah di dalam dirinya sehingga menggambarkan diri yang mantap dan bijak serta upaya dalam membentuk siswa menjadi tugas dan tanggung jawab guru.

Guru yang memiliki kepribadian yang baik membawa dampak yang baik dalam perkembangan peserta didiknya khususnya berkaitan dengan spiritualitas dan mental peserta didik. Peserta didik memiliki sifat meniru tindakan orang dewasa yang dilihatnya dimana salah satunya yaitu mencontoh pribadi gurunya (Rochman et.al, 2016).

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru hendaknya memperhatikan apa yang sudah diajarkan oleh bapak pendidikan Indonesia yaitu "Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani" (Basuki et.al, 2022) keadaan ini menjelaskan bahwasanya peran guru ketika berada di depan adalah sebagai tauladan atau panutan bagi peserta didiknya dimana ketika guru menjelaskan materi pelajaran harus dihiasi dengan kesopanan baik dalam perkataan dan perilaku yang dijalankannya. Perkataan yang sopan ialah upaya guru dalam menjelaskan materi dengan lembut dan baik. Sedangkan perbuatan yang sopan yaitu ketika peserta didik bertanya kepada guru, maka guru tidak memberikan respon kekerasan fisik.

Selain itu ketika guru berada di tengah peserta didik, guru memiliki peranan sebagai penyeimbang sekaligus menjadi pencetus berbagai ide kepada peserta didiknya. Sebagai suri tauladan peserta didik guru juga mesti mampu memberikan motivasi positif yang muncul khususnya dari tindakan yang dijalankannya, khususnya memotivasi peserta didik untuk menjadi pribadi berketuhanan yang maha Esa dan berakhlak mulia (Djailani, 2023).

Ada kalanya posisi guru berada di belakang, dimana dalam keadaan ini guru memberikan dorongan kepada peserta didiknya agar lebih termotivasi dan berupaya dengan sekuat tenaga agar lebih maju dan berkembang. Bentuk dorongan yang bisa diberikan oleh guru kepada peserta didiknya ialah dengan beragam cara mulai dari pemberian reward ataupun bentuk lain yang sifatnya positif (Divha, 2022).

Pembelajaran yang dijalankan di tingkatan dasar, mengharuskan guru untuk berhadapan dengan peserta didik dengan usia yang terbilang masih anak-anak. Sikap yang labil dan suka melapor dalam diri peserta didik mengharuskan guru untuk mampu mengendalikan hawa nafsu dan dirinya. Setiap anak dibekali dengan potensi dan perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Terdapat ciri khusus dalam setiap anak mulai dari kecerdasannya, latar belakangnya, sifatnya, gaya belajarnya dan masih banyak lagi yang mengharuskan guru untuk bisa melakukan kontrol terhadap diri sebagai bentuk implementasi kompetensi kepribadian.

3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kecakapan guru sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan yang lainnya yaitu memunculkan kesantunan dalam berinteraksi secara menarik dan efektif dilengkapi dengan tingginya empati terhadap yang lainnya (Antonius, 2016). Komunikasi yang dijalankan oleh guru kepada peserta didiknya mestinya memiliki nilai-nilai motivasi yang bisa menginspirasi peserta didiknya (Saparudin dan Iskandar, 2016). Motivasi belajar peserta didik bisa meningkat ketika guru mengoptimalkan kompetensi sosial yang dimiliki yaitu dengan sikap dan keteladanan yang dimunculkan dalam diri guru.

Peserta didik akan termotivasi manakala dirinya menggunakan kata-kata yang benar dan tepat dengan keadaan dan taraf perkembangan peserta didik. selain itu jalinan kehangatan juga mesti dilakukan guru kepada peserta didik khususnya dalam berkomunikasi. Komunikasi yang sudah terjalin dengan baik antara guru dan peserta didiknya diharapkan memberikan dukungan kepada guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang diajarkan.

Komunikasi dan hubungan yang terjalin dalam diri guru dan peserta didik turut mendukung perkembangan peserta didik. ketika peserta didik memiliki rasa takut dalam menyampaikan pendapat karena gurunya tidak sedikitpun memberikan kesempatan kepada peserta didik atau melakukan komunikasi dengan memunculkan intimidasi kepada peserta didik maka perkembangan peserta didik memungkinkan terhambat.

Jalinan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik tentunya memudahkan guru dalam menyajikan iklim pembelajaran yang sesuai dengan harapan peserta didik. peserta didik mampu menyampaikan keinginannya dalam pembelajaran, pandangannya mengenai cara mengajar guru dan lain sebagainya dan guru dapat meresponnya dengan baik yaitu dengan mengabdikan keinginan peserta didik atau menjelaskan mengenai keterbatasan yang dimiliki gurudalam pembelajaran. peserta didik yang sedang memiliki masalah juga akan mudah diberikan solusi karena terbuka dengan guru tentang permasalahannya sehingga solusi tepat bisa diberikan.

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kecakapan guru dalam memahami materi yang diajarkannya secara masif, meliputi penguasaan kurikulum mata pelajaran dan substansi keilmuan yang menanungi materi dan penguasaan terhadap metodologi dan struktur keilmuannya (Khoiri, 2010). Penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada peserta didiknya mengharuskan adanya sistematisasi dan tersusunnya materi dengan memanfaatkan bahasa yang mudah dimengerti

dan jelas dengan memberi informasi dan berbagai contoh dengan jelas dan mudah serta menghubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan peserta didiknya yang dibantu dengan berbagai media pembelajaran (Supardi, 2014).

Guru profesional pada akhirnya dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya secara efisien dan efektif dalam mewujudkan pelaksanaan pembelajaran dan menggapai tujuan pendidikan nasional sesuai dengan UU Sisdiknas. Namun dalam upaya pemenuhan kompetensi profesional dalam diri guru, maka guru harus melakukan berbagai tindakan yang mengarah pada terpenuhinya kompetensi profesional tersebut secara kontinu,

Guru yang memiliki profesionalisme dalam dirinya sebenarnya bisa diketahui melalui beberapa hal. Pertama, intelektualitasnya memadai khususnya berhubungan dengan materi yang diampunya. Kedua, visi dan misi pendidikan dapat dipahami dengan baik dan benar dimana hal ini bisa digunakan dalam menentukan skala prioritas yang hendak dicapai oleh guru. Ketiga, memahami konsep perkembangan dalam diri peserta didiknya. Keempat, mampu mengorganisasikan peserta didiknya yang memungkinkan munculnya efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Kelima, mempunyai kreatifitas dan seni dalam mendidik dengan memunculkan kegiatan pembelajaran yang bisa diikuti peserta didiknya. Keenam, mempunyai keahlian dalam transfer pengetahuan dan memahami metodologi pembelajaran dengan baik (Rusydie, 2012).

D. Simpulan

Pembahasan yang dijalankan mengenai kompetensi guru yang membawa dampak pada pelaksanaan pembelajaran memunculkan empat konsep kompetensi yaitu kompetensi pedagogig dengan upaya dalam meningkatkan kemampuan guru, kompetensi kepribadian dengan upaya dalam meningkatkan sikap dan perilaku guru menjadi lebih baik, kompetensi sosial dengan upaya menjalin komunikasi yang baik dari guru kepada peserta didinya dan kompetensi profesional dengan meningkatkan pemahaman guru terhadap materi yang diajarkannya.

Keempat kemampuan ini menjadi penting dalam upaya menciptakan iklim pembelajaran yang mendorong peserta didik dalam menggapai tujuan pendidikan nasional. Hilangnya konsistensi guru dalam meningkatkan kompetensi yang sudah ditetapkan, berdampak pada hilangnya minat peserta didik dalam belajar.

E. Daftar Pustaka

Antonius. *Buku Pedoman Guru*. Bandung: Yrama Widya, 2016.

Basuki, Basuki, Nusarini Nusarini, Bambang Dwiratno, Th Laksmi Widyarini, and Risa Septiana Yosy. "Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tutwuri Handayani Dalam Pendidikan Keluarga." In *Prosiding SENAPSI: Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1:20–28, 2022.

- Chaerul Rochman, Heri Gunawan, and Irwan Kurniawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2016.
- Divha, Muhammad. *Guru Sejati Penjuang NKRI*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Djailani, Achmad. *Pengantar Supervisi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2023.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Ghufron, Anik. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Budaya Yogyakarta Di Sekolah Dasar." *Cakrawala Pendidikan*, no. 2 (2017): 81677.
- JDIH.RI. "Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan." Peraturan. BPK.go.id, 2005. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>.
- . "Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan." JDIH BPK RI, 2005. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>.
- Khoiri, Hoyyima. *Jitu Dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*. Kebumen: Bening Media Publishing, 2010.
- Luthfi, Ahmad, Sri Kasnelly, and Abd Hamid. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2022.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Rahim, Fanny Rahmatina, Dea Stevani Suherman, and Murtiani Murtiani. "Analisis Kompetensi Guru Dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)* 3, no. 2 (2019): 133–41.
- Rusydie, Salman. *Tuntutan Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Flash Book, 2012.
- Saparuddin, Saparuddin, and Markas Iskandar. "Implementasi Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2016): 59–67.
- Saryati. "Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar." *JBMP: Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 669–831.
- Sumiarsi, Ninik. "Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan." *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 1 (2015).
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Perss, 2014.
- Sutisna, Deni, and Arif Widodo. "Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 58–64.
- Sutrisno, Sutrisno, Nurul Mahruzah Yulia, and Dewi Niswatul Fithriyah. "Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar." *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 3, no. 1 (2022): 52–60.

Hubungan Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Siswa Pada Masa ...

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Ulfah, Almira Keumala, Ramadhan Razali, Habibur Rahman, Abd Ghofur, Umar Bukhory, Sri Rizqi Wahyuningrum, Muhammad Yusup, Rita Inderawati, and Faqihul Muqoddam. *RAGAM ANALISIS DATA PENELITIAN* (Sastra, Riset Dan Pengembangan). Madura: IAIN Madura Press, 2022.